

Upaya penguatan kompetensi guru TPQ se-Kecamatan Mijen Kabupaten Demak melalui pelatihan evaluasi pembelajaran

Edi Kuswanto^{1*}, Siti Mualimah²

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

²Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: edi.kuswanto@uinsalatiga.ac.id)

Received: 2-July-25; Revised: 14- July-25; Accepted: 3- August-25

Abstract

The rapid development of Al-Qur'an Education Parks (TPQ) today is both a blessing and a challenge. The blessing is that many TPQ institutions will produce a Qur'anic generation. However, the challenge is how these institutions can produce a Qur'anic generation if they are not balanced with improvements in quality, both in terms of institutional management and teacher quality. The objective of this activity is to enhance the competencies of TPQ teachers in managing learning evaluations. The method used is Participatory Action Research (PAR) following Vincent II's 9-step process: team formation, goal formulation, stakeholder identification, needs assessment and analysis, priority setting, preparation, implementation and monitoring, review and evaluation, and determination of new needs and objectives. The target of this activity is for TPQ teachers in Mijen Sub-district to be able to create effective learning evaluation administration. The results of the community service indicate that TPQ teachers can appreciate the importance of learning evaluation and are capable of creating standardized assessments using student achievement records. The implementation of this competency enhancement activity received a positive response from TPQ teachers, allowing for the development of future activities that can be more varied.

Keywords: Strengthening, TPQ Teacher Competence, Learning Administration.

Abstrak

Maraknya perkembangan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dewasa ini menjadi anugerah dan sekaligus tantangan. Anugerahnya banyak lembaga TPQ yang akan melahirkan generasi Qur'ani. Namun, tantangannya adalah bagaimana lembaga-lembaga tersebut dapat mencetak generasi Qur'an jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas, baik dari sisi manajemen kelembagaan maupun kualitas guru. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan penguatan kompetensi guru TPQ dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Partisipatory Action Reseach (PAR) dengan alur kerja Vincent II, 9 langkah, yaitu; pembentukan tim, perumusan tujuan, indentifikasi stakeholder, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas, persiapan, implementasi dan pendampingan, review dan evaluasi, menentukan kebutuhan dan sasaran baru. Target kegiatan ini adalah guru TPQ se-Kecamatan Mijen mampu membuat administrasi evaluasi pembelajaran secara baik. Hasil pengabdian ini sebagai berikut: 1) Guru TPQ bisa memahami pentingnya evaluasi pembelajaran, 2) Guru TPQ mampu membuat standarisasi penilaian dengan buku prestasi santri. Pelaksanaan kegiatan penguatan kompetensi ini mendapatkan respon yang positif dari guru TPQ, sehingga kedepannya kegiatan seperti ini bisa dikembangkan dan lebih bervariasi.

Kata kunci: Penguatan, Kompetensi Guru TPQ, Administrasi Pembelajaran

How to cite: Kuswanto, E., & Mualimah, S. (2025). Upaya penguatan kompetensi guru TPQ se-Kecamatan Mijen Kabupaten Demak melalui pelatihan evaluasi pembelajaran. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 411-422. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2041>



1. Pendahuluan

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang konsen terhadap pembelajaran al-Qur'an, baik berupa tata cara membaca dan menulis huruf-huruf Arab, maupun materi tambahan lainnya seperti hadits, hafalan do'a harian, tata cara sholat dan lain sebagainya (Ilham et al., 2025; Permanasari et al., 2022; Purnomo, 2022). Tujuan pendidikan al-Qur'an pada hakekatnya menyiapkan generasi islam mampu membaca al-Qur'an dengan baik serta memiliki akhlak yang baik. Salah satu aktor penting untuk mensukseskan tujuan tersebut adalah guru. Kompetensi pedagogi guru merupakan kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogi ini meliputi kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar dan efektif dalam mengembangkan potensi dirinya (Somantri, 2021).

Guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran dan kualitas pembelajar sudah semestinya memiliki kemampuan yang cukup dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik (Akbar, 2021). Guru sebagai entitas penting dalam pendidikan memiliki kompetensi untuk mendukung kinerjanya, diantaranya kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut, yang mutlak harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogi, karena kompetensi ini berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.

Permasalahan kompetensi pedagogik di Indonesia mencakup sejumlah tantangan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain: 1) keterbatasan pelatihan dan pengembangan guru, 2) kurangnya keterlibatan dalam pengembangan kurikulum, 3) kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, 4) kurangnya kreatifitas dalam pembelajaran dan masih banyak lainnya. Penanggulangan permasalahan kompetensi pedagogik memerlukan langkah bersama dari semua *stakeholder* pendidikan mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Upaya yang dilakukan bisa melalui pelatihan, memberdayakan guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Saputri et al., 2022). Problematika tersebut hampir semua lembaga pendidikan mengalaminya, tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pada dunia pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPA).

Peneliti menemukan di lapangan bahwa belum ada program peningkatan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Mijen secara kontinue, belum adanya standarisasi penilaian antar TPQ, administrasi pembelajaran yang belum baik dan masih banyak lagi. Kondisi yang terjadi adalah peningkatan kompetensi yang dilakukan baru sebatas mencari syahadah pengajar secara mandiri. Sebagai contoh pada tahun 2022 melalui Kerjasama antara Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Kabupaten Demak bekerjasama dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kecamatan Mijen menyelenggarakan pelatihan guru TPQ dengan metode Yanbu'a untuk mendapatkan syahadah guru Yanbu'a. Pelatihan peningkatan

kompetensi lainnya seperti metode pembelajaran, manajemen kelas, pemanfaatan teknologi, keterampilan komunikasi, evaluasi pembelajaran, administrasi pembelajaran dan lain sebagainya belum pernah mereka terima. Pemahaman dan penguasaan administrasi pendidikan sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Napitupulu dkk., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut Mulyadi dkk, (2025) dalam penelitiannya lebih menyoroti manajemen TPQ dan peningkatan Kompetensi guru melalui pendekatan partisipatif. Pelatihan manajemen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kurikulum, aspek sumber daya manusia serta aspek tata kelola (Suratno dkk., 2024). Amaliati dkk (2021) lebih menekankan tentang peran Yayasan/Lembaga dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ melalui pembinaan rutin yang meliputi penguasaan materi, metodologi pembelajaran, dan pengembangan materi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anjeli dkk (2023) lebih menekankan pada peningkatan kompetensi Guru TPQ pada aspek baca dan tulis al-Qur'an secara tepat dan benar.

Berdasar kondisi di atas, diperlukan terobosan-terobosan yang sistematis serta kontinue dalam rangka meningkatkan kompetensi guru TPQ, sehingga kualitas mutu pembelajaran di TPQ/TPA semakin menjadi baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba memfasilitasi peningkatan kapasitas dan kapabilitas guru TPQ/TPA dengan melakukan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan evaluasi pembelajaran. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi bekal dan pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran kepada guru TPQ, serta format standar penilaian pembelajaran di TPQ.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ se- Kecamatan Mijen dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Penelitian ini termasuk penelitian sosial yang sering digunakan dalam pengabdian masyarakat. Penelitian ini meliputi 3 hal, yaitu partisipasi, aksi dan riset yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat (Siswadi & Syaifuddin, 2024). PAR (Participatory Action Research) merupakan model penelitian sosial dengan melibatkan perubahan sosial dalam penelitian (Kemmis et al., 2013). Penelitian ini lebih menekankan pada aktifitas individu atau kelompok yang membutuhkan keterlibatan langsung bukan orang sebagai objek penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ se-Kecamatan Mijen merupakan penelitian pengabdian masyarakat yang disupport oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Salatiga tahun 2024. Pelatihan administrasi pembelajaran bagi guru TPQ dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024 di TPQ Insan Qur'ani Geneng Mijen dengan jumlah peserta sebanyak 22 peserta dari perwakilan TPQ se-Kecamatan Mijen.

Alur kerja dalam pengabdian masyarakat mengadaptasi dari alur kerja pengabdian masyarakat dari John W. Vincent I. I, (2014), yaitu: Pembentukan tim, perumusan

tujuan, indentifikasi stakeholder, pengumpulan dan Analisa kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, review dan evaluasi seta menentukan kebutuhan baru yang ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa alur pengabdian masyarakat ini terdiri atas sembilan langkah utama. Langkah pertama adalah pembentukan tim, yaitu dengan mengorganisir kelompok masyarakat serta melibatkan berbagai tokoh masyarakat yang relevan. Langkah kedua yaitu perumusan tujuan, yang dilakukan dengan merancang dan merumuskan tujuan pengabdian agar potensi persoalan di lapangan dapat diminimalisasi. Selanjutnya, identifikasi stakeholders menjadi langkah ketiga, yang bertujuan untuk memaksimalkan peran para pemangku kepentingan dalam proses pemberdayaan masyarakat, sekaligus mencegah penggunaan sumber daya manusia yang tidak efisien dan menghindari perluasan analisis yang tidak terfokus. Langkah keempat adalah pengumpulan dan analisis kebutuhan, yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap kondisi dan informasi lingkungan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Langkah kelima adalah penentuan prioritas masalah dan solusi, dengan menyusun rencana strategis secara komprehensif yang berangkat dari visi bersama kelompok masyarakat. Setelah itu, persiapan dilakukan sebagai langkah keenam, yaitu dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang berpotensi sukses dalam proses pendampingan dan keberlanjutan program pascapelaksanaan. Langkah ketujuh adalah implementasi dan pendampingan, yakni pelaksanaan program sesuai rencana. Langkah kedelapan berupa review dan evaluasi, yang dilakukan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan program dengan pendekatan siklus Plan, Do, Check, Adjust sebagai bagian dari manajemen mutu. Terakhir, langkah kesembilan adalah penentuan kebutuhan dan sasaran baru, mengingat rencana pengabdian biasanya memuat sejumlah tujuan yang saling mendukung dan perlu disesuaikan secara dinamis.

3. Hasil Pengabdian

Kondisi TPQ di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Kecamatan Mijen Kabupaten Demak termasuk kecamatan yang masyarakatnya tergolong Islami. Hal ini dibuktikan dengan setiap Desa di Kecamatan Mijen rata-rata memiliki Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an, bahkan ada yang memiliki lebih dari satu madrasah atau TPQ. Pembinaan TPQ di Kecamatan Mijen dilakukan oleh 2 lembaga, yaitu Badko LPQ Kecamatan Mijen dan FKDT Kecamatan Mijen. Adapun data TPQ di Kecamatan Mijen sebagai berikut:

Tabel 1. TPQ se Kecamatan Mijen

No	Data Lembaga	Status Gedung		Status Tanah			Metode	
		Sewa	Sendiri	Sewa	Wakaf	Qiro'ati	Yanbu'a	Iqro'
1	TPQ 1		√		√			√
2	TPQ 2		√		√		√	
3	TPQ 3		√		√		√	
4	TPQ 4		√		√			√
5	TPQ 5		√		√		√	
6	TPQ 6		√		√			√
7	TPQ 7		√		√	√		
8	TPQ 8		√		√		√	
9	TPQ 9		√		√	√		
10	TPQ 10		√		√			√
11	TPQ 11		√		√	√		
12	TPQ 12		√		√			
13	TPQ 13		√		√		√	
14	TPQ 14		√		√			√
15	TPQ 15	√		√			√	
16	TPQ 16		√		√		√	
17	TPQ 17		√		√		√	
18	TPQ 18	√		√			√	
19	TPQ 19		√		√		√	
	Jumlah	2	17	2	17	4	10	5

Sumber data dari Badko LPQ Kecamatan Mijen

Berdasar Tabel 1 menunjukkan jumlah TPQ di Kecamatan Mijen sebanyak 19 TPQ, dengan metode yang digunakan bervariasi. Ada tiga metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ, yaitu: 1) Metode Qiro'ati sebanyak 4 TPQ, 2) Metode Yanbu'a sebanyak 10 TPQ dan 3) Metode Iqro' sebanyak 5 TPQ. Pembinaan TPQ di Kecamatan Mijen dilakukan oleh 2 lembaga, yaitu Badko LPQ Kecamatan Mijen dan FKDT Kecamatan Mijen.

Tabel 2. Metode Pembelajaran TPQ di Kecamatan Mijen

No	Metode Pembelajaran	Jumlah TPQ
1	Metode Yanbu'a	10
2	Metode Qiro'ati	4
3	Metode Iqro'	5

Sumber data dari Badko LPQ Kecamatan Mijen tahun 2024

Kondisi guru yang mengajar di TPQ dengan latar belakang berbeda-beda baik dilihat dari pendidikan formal maupun informal. Perbedaan latar belakang pendidikan ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah maupun Lembaga yang bertanggungjawab dalam membina guru-guru TPQ. Selain latar belakang pendidikan formal, setiap guru TPQ harus memiliki kualifikasi profesional sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ, sebagai contoh ketika TPQ menggunakan metode Qiro'ati maka gurunya harus memiliki syahadah pembelajaran Qiro'ati. Hal ini juga berlaku untuk metode yang lain seperti metode Yanbu'a dan sebagainya. Adapun data guru TPQ di Kecamatan Mijen sebagaimana dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data Profil Guru TPQ se Kecamatan Mijen

Data Guru			Data Guru Berdasar Pendidikan				
L	P	Jumlah	SMP/ SMA	S1	S2	PP	jumlah
30	132	162	89	64	4	5	162

Sumber data dari Badko LPQ Kecamatan Mijen tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru TPQ bermacam-macam, diantaranya pendidikan SMA sebanyak 89 guru atau sekitar 50.0%, Pendidikan S1 sebanyak 64 guru atau sekitar 45.4%, guru yang berlatar belakang S2 sebanyak 4 guru atau sekitar 4.6%, dan yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren (PP) 5 guru.

Diskripsi Data Pengabdian kepada Masyarakat

Deskripsi data peserta pengabdian masyarakat yang dimaksud adalah data yang menggambarkan karakteristik peserta pelatihan evaluasi pembelajaran dalam pemberdayaan ini. Data ini diambil dari data peserta yang mengikuti pelatihan dan di klasifikasikan berdasar jenis kelamin, usia, pendidikan. Gambaran umum peserta penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan administrasi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Demografi Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

No	Unsur	Jenis	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	6	17,3
		Perempuan	16	72,7
2	Usia Peserta	< 21	6	27,3
		21-40	10	45,4
		>40	6	27,3
3	Pendidikan	SMA	11	50,0
		S1	10	45,4
		S2	1	4,6

Berdasar Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan administrasi pembelajaran laki-laki sebanyak 6 peserta atau sekitar 27.3%, sedangkan perempuan sebanyak 16 peserta atau sekitar 72.3%. Dari sisi usia, peserta pelatihan yang berusia <21 tahun sebanyak 6 peserta atau sekitar 27.3%, peserta yang berusia antara 21-40 tahun sebanyak 10 peserta atau sekitar 45.4%, sedangkan peserta yang usainya lebih dari 40 tahun sebanyak 6 peserta atau sekitar 27.3%. Peserta pelatihan berpendidikan SMA sebanyak 11 peserta atau sekitar 50.0%,

pendidikan S1 sebanyak 10 peserta atau sekitar 45.4%, sedangkan peserta yang berlatar belakang S2 sebanyak 1 peserta atau sekitar 4.6%.

Pelaksanaan Alur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian berupa penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan administrasi pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sudah direncanakan. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan sebagai berikut:

Pembentukan Tim

Pada tahapan ini peneliti bertemu dengan ketua Badko LPQ Kecamatan Mijen, Ketua FKDT Kecamatan Mijen serta Kepala TPQ Insan Qur’ani Geneng. Pertemuan tersebut menyepakati pembentukan panitia kecil bersama peneliti untuk mensukseskan kegiatan pengabdian berupa penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan evaluasi pembelajaran. Adapun panitia kecil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Tim Penguatan Kompetensi Guru TPQ Melalui Pelatihan Evaluasi Pembelajaran

No	Jabatan	Nama	Diskripsi Tugas
1	Ketua	Peneliti	Mengkordinir kegiatan pengabdian
2	Sekretaris	Kepala TPQ Insan Qur’ani Geneng	Melaksanakan tugas kesekretariatan
3	Anggota	1. Ketua Badko TPQ Kecamatan Mijen 2. Ketua FKDT Kecamatan Mijen	Membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian

Perumusan Tujuan

Pada tahapan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan administrasi pembelajaran. Para pimpinan lembaga yang terlibat mencapai kesepakatan bersama bahwa kegiatan ini perlu *disupport*, hal ini dikarenakan kegiatan pengabdian ini dapat membuka wawasan dan mengedukasi guru TPQ atas pentingnya administrasi dalam pembelajaran. Perumusan tujuan diharapkan dapat membuat kesepakatan bersama tentang pentingnya pembentukan tim dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan. Kesepakatan bersama ini sangat penting karena dapat mengurangi ancaman dan mencegah konflik kepentingan antar organisasi masyarakat dengan mengkomunikasikan misi, tujuan dan target yang ingin dicapai.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan tujuan diselenggarakannya kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan administrasi pembelajaran sebagai berikut: 1) Memberi bekal pengetahuan kepada guru tentang evaluasi pembelajaran. 2) adanya standarisasi evaluasi prestasi santri TPQ di Kecamatan Mijen berupa pembuatan buku prestasi santri.

Identifikasi Stakeholders

Identifikasi stakeholders bertujuan untuk menentukan *stakeholder* mana saja yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, serta peran masing-masing *stakeholder* dalam

kegiatan. Identifikasi ini diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Sehingga target dan sasaran kegiatan pengabdian ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti melibatkan beberapa *stakeholder* dalam proses pengabdian masyarakat berupa kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan administrasi pembelajaran, diantaranya pemerintah yang dalam hal ini adalah Kementerian Agama Kabupaten Demak, Badko LPQ Kecamatan Mijen dan FKDT Kecamatan Mijen. Kementerian Agama Kabupaten Demak, Badko LPQ Kecamatan Mijen dan FKDT Kecamatan Mijen dilibatkan sebagai narasumber dalam kegiatan. Sedangkan perwakilan dari TPQ menjadi peserta pelatihan.

Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan

Pengumpulan dan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data sebelum memulai pekerjaan, karena hal ini sangat penting untuk memahami kondisi masyarakat di sekitar. Peneliti mengumpulkan banyak informasi dari Badko LPQ Kecamatan Mijen dan FKDT Kecamatan Mijen. Data ini berfungsi sebagai landasan utama bagi peneliti dalam melaksanakan tahap pengabdian masyarakat berikutnya.

Data di lapangan ditemukan sebagai berikut: 1) Kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Mijen sangat minim. 2) Belum adanya standarisasi penilaian prestasi santri TPQ. 3) belum adanya standarisasi materi tambahan. Berdasar data temuan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan untuk penguatan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Mijen. Bentuk kegiatan pengabdian untuk penguatan kompetensi guru TPQ dengan melakukan pelatihan evaluasi pembelajaran.

Penentuan Prioritas Solusi Masalah

Penetapan prioritas untuk solusi masalah bertujuan untuk menyusun rencana strategis yang menyeluruh. Setelah kelompok menetapkan visi yang ingin diraih, mereka mulai menyusun rencana strategis untuk mendukung pencapaian visi itu. Peneliti dan kelompok perwakilan guru TPQ yang telah dibentuk dalam kepanitiaan kemudian merumuskan rencana strategis yang menyeluruh. Rencana disusun dengan cara merinci kebutuhan yang sangat diperlukan oleh para guru TPQ untuk kelancaran proses pembelajaran.

Berdasar Analisa kebutuhan, prioritas pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan peningkatan kompetensi guru TPQ di Kecamatan Mijen. Rencana jangka pendek yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan evaluasi pembelajaran.

Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi individu yang akan berhasil dalam program pendampingan serta proses saat pendampingan telah selesai. Peneliti bersama panitia menentukan peserta yang diprediksi dapat berhasil menyelesaikan program pendampingan ini.

Implementasi dan pendampingan

Implementasi dan pendampingan adalah periode yang krusial dan harus diawasi oleh tim manajemen pendampingan dengan teliti. Pada tahap ini peneliti bersama narasumber dari Kementerian Agama Kabupaten Demak dan Badko LPQ Kecamatan Mijen melakukan penyampaian materi pelatihan kepada peserta. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula TPQ Insan Qur'ani Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak pada tanggal 25 Mei 2024.

Narasumber dari Kementerian Agama Kabupaten Demak menyampaikan tentang kebijakan pengelolaan TPQ di Kabupaten Demak yang disampaikan oleh Kasi Bimas Islam. Sedangkan narasumber dari Badko TPQ Kecamatan Mijen menyampaikan penilaian prestasi santri dan materi tambahan di TPQ. Langkah berikutnya adalah setelah materi disampaikan, sesi tanya jawab atau dialog interaktif dibuka dengan fokus pada topik administrasi pembelajaran.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Ketua Badko LPQ Kecamatan Mijen



Gambar 3 Peserta Pelatihan Administrasi Pembelajaran

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan penyampaian materi selesai. Pendampingan ini berupa pembuatan standarisasi penilaian prestasi santri TPQ baik berupa prestasi baca tulis al-Qur'an maupun materi tambahan. Format standarisasi penilaian prestasi melalui buku prestasi santri TPQ.

Review dan Evaluasi

Review dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dan menilai hasil dari perencanaan serta pelaksanaan pendampingan. Salah satu elemen penting dari manajemen kualitas total adalah siklus *Plan, Do, Check, dan Adjust*. Penting juga untuk menyadari bahwa perencanaan adalah proses yang dinamis dan bahwa rencana adalah dokumen yang berkembang.

Pada siklus *plan*, peneliti telah mengidentifikasi masalah utama yang harus ditangani, sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pendampingan, sumber daya yang saat ini tersedia, serta solusi terbaik untuk memperbaiki masalah dengan sumber daya dalam proses pendampingan. Bentuk kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan evaluasi pembelajaran dan dilaksanakan di TPQ Insan Qur'ani Geneng Kecamatan Mijen. Pada siklus *do*, peneliti telah menetapkan standar agar setiap individu yang terlibat dalam proses pendampingan memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Kementerian Agama Kabupaten Demak, Badko LPQ Kecamatan Mijen dan guru-guru TPQ telah berpartisipasi dan berhasil menyelesaikan kewajibannya dengan baik.

Pada proses *check* yang dilakukan peneliti, mereka mengaudit pelaksanaan rencana dan memeriksa apakah kegiatan pendampingan telah sesuai dengan desain awal. Kegiatan penguatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan administrasi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya bersama panitia kegiatan. Pada proses *act*, peneliti berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pendampingan yang akan datang. Pendampingan ini akan berlanjut di tahun-tahun yang akan datang.

Menentukan kebutuhan dan Sasaran Baru

Menetapkan kebutuhan dan sasaran baru dilakukan karena rencana yang komprehensif umumnya memiliki berbagai tujuan, yang masing-masing didukung oleh sejumlah sasaran. Kedepan peneliti akan meningkatkan pelatihan bagi guru-guru TPQ tidak hanya sebatas administrasi pembelajaran akan tetapi mengembangkan yang lebih baik lagi dalam rangka meningkatkan kompetensi guru TPQ.

Kebutuhan penguatan kompetensi guru TPQ tidak hanya pada pemahaman tentang evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur prestasi santri TPQ baik penilaian baca al-Qur'an maupun materi tambahan sebagai pelengkap kompetensi melalui buku prestasi. Akan tetapi penguatan-penguatan kompetensi lain yang sangat dibutuhkan oleh guru TPQ seperti pembuatan jurnal mengajar, manajemen kelas, metode pembelajaran dan lain-lainnya. Kedepannya sasaran dalam pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru TPQ pada aspek tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil. Terdapat tiga kesimpulan penting dari hasil pengabdian masyarakat ini, yaitu: Pelatihan evaluasi pembelajaran sangat tepat bagi Guru TPQ dengan harapan penilaian prestasi santri semakin baik. Guru TPQ mampu membuat standarisasi penilaian dengan menggunakan buku prestasi santri. Pelatihan administrasi pembelajaran sangat tepat bagi Guru TPQ se-Kecamatan Mijen membutuhkan tindak lanjut dengan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi Guru TPQ. Kontribusi kegiatan ini peserta bisa membuat penilaian prestasi santri TPQ melalui buku prestasi santri TPQ. Bagi stakeholder kegiatan ini berkontribusi untuk meningkatkan kompetensi guru TPQ dan bisa dijadikan model untuk melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru TPQ lainnya.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Salatiga yang telah mendanai pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, Ketua Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyah (FKDT) Kecamatan Mijen, Ketua Badan Koordinasi (BADKO) TPQ Kecamatan Mijen dan guru TPQ se-Kecamatan Mijen. Kegiatan pengabdian ini tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan semua pihak. Semoga kegiatan ini bisa berdampak positif bagi penguatan kompetensi guru TPQ serta bisa menjadi sarana pengembangan pembelajaran semakin lebih baik.

Referensi

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amaliati, H. I. S. (2021). Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tpq Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(2), 234-252. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i2.290>
- Anjeli, M. A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru TPQ di Kampung Padang Lawe Nagari Amping Parak Kecamatan Surantih. *Al-DYAS*, 2(3), 848–859. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1972>
- Ilham, F., Syafa'at, W., Anwar, S., & Ismakhuriya, E. (2025). Evaluasi Sistem Manajemen TPQ dalam Mewujudkan Generasi Pecinta Al-Qur'an (Studi Kasus pada TPQ Hidayatul Quran Prambon Sidoarjo). *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 6(02), 168–176.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *Introducing Critical Participatory Action Research. The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1-31. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1
- Mulyadi, W., Muslim, M., Ismail, I., Nurainah, N., & Maghfiatun, M. (2025). Penguatan Kelembagaan TPQ dalam Meningkatkan Generasi Qur'ani di Desa Cempi Jaya.

- Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 66-76.
<https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i1.135>
- Napitupulu, M. B., Sibagariang, S., Sihombing, Z. A. N., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 214–222.
- Permanasari, E. Y., S, S., & Martin, M. D. D. (2022). Peningkatan Mutu Manajemen TPQ Menggunakan Buku Prestasi Santri. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 2, 163–168.
- Purnomo, E. (2022). Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang. *Qouman : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1).
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75-81. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>
- Suratno, S., Azizah, K. N., Amanina, S. A., & Putra, S. (2024). Upgrading TPQ Management Skills for TPQ Teachers in Grogol District, Sukoharjo. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 379–386. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4056>
- Vincent II, J.W. (2014). *Community Development Practice. In An Introduction to Community Development (2nd ed.)*. Routledge.